

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KELEMBAGAAN
AGRO-MICROFINANCE DI KELURAHAN TETEBATU KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**(Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Harapan Baru di Kelurahan
Tettebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)**

**NURFATMAWATI
105960174714**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KELEMBAGAAN
AGRO-MICROFINANCE DI KELURAHAN TETEBATU KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**(Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Harapan Baru di Kelurahan
Tettebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)**

**NURFATMAWATI
105960174714**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan *Agro-Microfinance*
(keuangan Mikro) di Kelurahan Tetc Batu, Kecamatan
Pallangga, Kabupaten Gowa.

Nama : NURFATMAWATI

Nim : 105960174714

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati SP, MLP
NIDN: 0921037003

Pembimbing II



Andi Rahayu Anwar SP, M.Si
NIDN: 0003067410

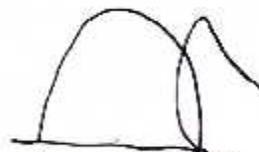
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi. M.P
NIDN: 0912066901

Ketua Program Studi Agribisnis



Amruddin, S.Pt, M.Si
NIDN: 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan *Agro-microfinance* di
Kelurahan Tettebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Nama : NURFATMAWATI

Nim : 105960174714

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NAMA	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Sri Mardiyati SP, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u> Sekertaris Sidang	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Sitti Arwati, S.P, M.Si</u> Anggota	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan taslim kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad saw, beserta para keluarga, dan sahabat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan *Agro-Microfinance* (Keuangan Mikro) di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.oleh karna itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Mardiyati SP. M.P, selaku Pembimbing I dan ibu Andi Rahayu Anwar SP. M.Si selaku Pembimbing II. Yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Drs Burhanuddin. Nur, M.Si dan ibunda Hj.Nadirah S.pd. serta kakanda yang saya banggakan Nurfadli S.H, Nurfajrin

S.sos, Nurfardiyansyah B S.Km. M.Kes. dan keponakan-keponakan yang tersayang Imam Ibnu Navi, Annisa Hanun, Wali dzyiab Muh.Nur, dan Fahmi Najib. Yang selalu memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa khususnya kepada Pak Lurah beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Sahabat tercinta Rahmaniar, Indri Resky Novianti, Nur Arka Dea, Mutmainnah dan Nurul Khalifa. Yang selalu menemani dan membantu dalam keadaan apapun bukan hanya saat bahagia tapi juga saat terburuk.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan summbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga nikmat Allah S.W.T senantiasa tercurahkan kepadanya.Amin

Makassar, April 2018

NURFATMAWATI

ABSTRAK

NURFATMAWATI. 105960174714. Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan Agro-Microfinance (Keuangan Mikro) di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Sri Mardiyati, dan Andi Rahayu Anwar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keberadaan dan persepsi petani terhadap kelembagaan agro-microfinance (keuangan mikro) di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau *purposive* yaitu pada kelembagaan gapoktan harapan baru memiliki 13 kelompok tani Responden yang diambil dari 13 kelompok tani 10% yaitu 30 orang dengan pertimbangan bahwa ketua kelompok tani dan petani yang meminjam lebih mengetahui tentang kelembagaan gapoktan harapan baru yang memiliki pinjaman di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan gapoktan harapan baru ini sudah berjalan sejak tahun 2007. Gapoktan ini memiliki 13 kelompok tani di dalam satu gapoktan harapan baru, kapasitas kelembagaan gapoktan masih terbilang sedang karna belum memiliki kantor gapoktan yang memadai tetapi kapasitas kelembagaan pinjaman sudah memiliki perkembangan yang baik. Dan Persepsi petani terhadap kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro) secara umum dalam kategori Tinggi 74,95 % artinya petani memiliki tingkat persepsi yang positif terhadap kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro), baik dari aspek kapasitas lembaga, pengelolaan dan aksesibilitas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kelembagaan Keuangan Mikro	5
2.2 Gapoktan	6
2.3 Teori Persepsi	8
2.4 Kerangka Pemikiran	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Teknik Penentuan Sampel	14
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Definisi Oprasional	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
4.1 Letak Geografis	17
4.2 Keadaan Penduduk	18

4.3 Penggunaan Lahan Pertanian	20
4.4 Sarana dan Prasarana	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1 Profil Kelembagaan Gapoktan	24
5.2 Identitas Responden	29
5.3 Kondisi Keberadaan Kelembagaan Agro-Microfinance (Keuangan Mikro).	34
5.4 Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan Agro- Microfinance (Keuangan Mikro)	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	45

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skor Penilaian Teknik Analisis Data dalam Skala Likert di Desa Tete Batu, Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	15
2.	Luas Wilayah, Rumahtangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Tetebatu Tahun 2016	19
3.	Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pallangga Tahun 2015.	21
4.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	23
5.	Nama-nama Ketua Kelompok Tani di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	25
6.	Potensi Produksi di Wilayah Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	26
7.	Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa., 2018.	30
8.	Tingkat Pendidikan Petani/Responden di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2018.	31
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani/Responden di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2018.	32
10.	Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	33
11.	Persepsi Petani Terhadap Kapastias Lemabaga Gapoktan di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	37
12.	Persepsi Petani terhadap Pengolaan Lemabaga Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	38
13.	Persepsi Petani terhadap Aksesibilitas Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	39

14. Persepsi Petani Terhadap Distribusi Petani di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	40
15. Persepsi Petani Terhadap Distribusi Pengelolaan Lembaga di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	41
16. Persepsi Petani Terhadap Aksesibilitas Pertanian di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikira Penelitian Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan Agro-Microfinance di Desa Tette Batu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.	11
2.	Struktur Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	27
3.	Peta Lokasi Tempat Penelitian di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	45
4.	Ketua Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	46
5.	Sekretaris Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	47
6.	Responden Dg Pa'ja Petani Yang Meminjam Pada Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	48
7.	Responden Bernama Dg Bau Petani Yang Meminjam Pada Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	49
8.	Ketua Kelompok tani di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	50
9.	Ketua Kelompok tani di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Identitas Petani Responden di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	51
2.	Repakulasi Nilai Skor Persepsi Petani Terhadap Kapasitas Lembaga di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	52
3.	Repakulasi Nilai Skor Persepsi Petani Terhadap Pengelolaan Lembaga di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	53
4.	Repakulasi Nilai Skor Persepsi Petani Terhadap Aksesibilitas di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperlukan dukungan yang komprehensif dari lembaga keuangan. Selama ini UMKM terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal. Untuk mengatasi kendala tersebut, di masyarakat telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank yang melakukan kegiatan usaha jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan pemerintah atau masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan sebutan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Tetapi LKM tersebut banyak yang belum berbadan hukum dan memiliki izin usaha. Dalam rangka memberikan landasan hukum yang kuat atas operasionalisasi LKM, pada 8 Januari 2013 telah diundangkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. (OJK, 2018)

Merujuk Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) maka lembaga ini merupakan lembaga formal.nonbank yang menjadi bagian dari penataan ekonomi nasional. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya Lembaga Keuangan Mikro Nagari (LKM) turut andil dalam mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk Nasabah dan masyarakat di sekitarnya.LKM sebagai perkumpulan yang khusus

didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi dalam mengembangkan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.(I Gde Kajeng Baskara, 2013)

Kebutuhan manusia dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan zaman semakin beragam. Keadaan ini yang menuntut masyarakat agar lebih giat berusaha atau berwirausaha guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, karena lapangan pekerjaan yang tersedia sangat sempit sementara jumlah penduduk sangat banyak. Namun demikian, yang menjadi alasan masyarakat enggan untuk berwirausaha adalah terbatasnya modal yang dimiliki, dalam hal ini masyarakat kecil. Jika melakukan peminjaman modal ke Bank yang menjadi alasan adalah memerlukan persyaratan yang banyak dan rumit serta bunga yang dipungut juga besar. Sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk meminjam uang di Bank untuk mencari modal usahanya.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut diperlukan adanya lembaga keuangan yang bisa memudahkan masyarakat kecil untuk memperoleh modal bagi usahanya. Tentunya dengan syarat yang mudah serta bunga yang rendah sehingga masyarakat kecil bisa menjangkaunya. Bahkan alangkah lebih baiknya jika lembaga tersebut menerapkan sistem tanpa bunga ataupun berdasarkan prinsip bagi hasil. (I Gde Kajeng Baskara, 2013)

Menurut Deptan (2011). Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan

kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas

Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di Kelurahan melalui pertanian, di antaranya adalah dengan membentuk Gapoktan. Gapoktan tersebut akan senantiasa dibina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional dan memiliki jaringan kerja luas. Lembaga pendamping yang utama adalah Dinas Pertanian di mana para penyuluh merupakan ujung tombak di lapangan. Penguatan dari sisi lain adalah melalui implementasi berbagai kegiatan pemerintah yang didistribusikan ke Kelurahan, dimana Gapoktan selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang memungkinkan.

Kebutuhan dan tuntutan petani semakin meningkat, sementara kemampuan kelompok tani sebagai organisasi non formal yang senantiasa mewadahi aspirasi, prakarsa dan dinamika kehidupan petani anggotanya semakin terbatas dengan ketidakmampuan merespon segala bentuk keinginan petani. Terbentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Silih Asih merupakan solusi untuk dapat membawa petani kearah tujuan bersama yang ingin dicapai. Gapoktan Silih Asih merupakan suatu institusi non pemerintah ditingkat masyarakat pedesaan yang

memiliki peran dan fungsi strategis dalam mencerdaskan keluarga petani.
(Deptan, 2011)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keberadaan kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro) di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro) di Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keberadaan kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro) di Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kelembagaan keuangan mikro di Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Adapun kegunaan pada penelitian yang akan di lakukan yaitu:

1. Untuk menyelidiki keadaan yang di miliki petani dalam kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro) di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk memberikan gambaran tentang gebungan kelompok tani di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

II. TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Agro-microfinance

Lembaga Keuangan Mikro adalah upaya penyedia jasa keuangan, terutama simpanan dan kredit, dan juga jasa keuangan lain yang diperuntukan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial.

Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Lembaga Keuangan Mikro berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Sebagai lembaga simpanan, Lembaga Keuangan Mikro dapat menghimpun dana yang dijadikan prasyarat bagi adanya kredit walaupun pada akhirnya sering kali jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari dana yang berhasil dihimpun. (Michael Elkan, 2013)

Lembaga keuangan yang terlibat dalam penyaluran kredit mikro ini umumnya disebut dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Asian Development Bank (ADB) mendefinisikan LKM sebagai lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (deposits), kredit (loan), pembayaran berbagai transaksi jasa (payment services) serta money transfer yang ditujukan bagi masyarakat miskin

dan pengusaha kecil. Dengan demikian LKM memiliki fungsi sebagai lembaga yang memberikan berbagai jasa keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta usaha mikro. Menurut Direktorat Pembiayaan, Deptan (2004) LKM dikembangkan berdasarkan semangat untuk membantu dan memfasilitasi masyarakat miskin, baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif keluarga miskin tersebut. Berdasarkan fungsinya, maka jasa keuangan mikro yang dilaksanakan oleh LKM memiliki ragam yang luas yaitu dalam bentuk kredit apapun pembiayaan lainnya.

Menurut Suradisastra (2009) dalam Anggi Presti Andina (20012), Bentuk dan peran kelembagaan petani saat ini masih sangat dipengaruhi oleh tuntutan dan strategi kebijakan pembangunan pertanian. Pemahaman sosial budaya dan kelembagaan membantu memilah faktor-faktor tertentu kedalam suatu urutan kegiatan yang mendekati kondisi kultural petani yang melakukan kegiatan usahatani masing-masing. Pemahaman sosial budaya meliputi penguasaan pranata 13 sosial dan tatanan sosial setempat. Termasuk dalam pranata dan tatanan sosial tersebut antara lain adalah peran kelembagaan petani dalam kaitan dengan kegiatan usahatani dan pembangunan pertanian, peran kepemimpinan lokal, dan pola komunikasi yang menggambarkan arah dan arus informasi dalam suatu lembaga.

2.1 Gabungan Kelompok Tani

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Menurut Syahyuti (2003) dalam Pujiharto (2010) :

1. Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Demikian pula dalam pencairan anggaran subsidi benih dengan menerima voucher dari Dinas Pertanian setempat. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.
2. Gapoktan berperan untuk peningkatan ketahanan pangan di tingkat lokal. Mulai tahun 2006 melalui Badan Ketahanan Pangan telah dilaksanakan “Program Desa Mandiri Pangan” dalam rangka mengatasi kerawanan dan kemiskinan di pedesaan. Pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.
3. Gapoktan dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima Dana Penguatan Modal (DPM), yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya.

Menurut Nuryanti dan Swastika (2011) dijelaskan bahwa secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani

yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian. Sadjad, mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*),

sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian yang terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Dengan demikian, volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan per satuan sarana dan pemasaran per satuan hasil menjadi lebih rendah.

Menurut Slamet (2000) dalam Anonim (2018), Petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa. Sekecil apapun tanah yang dimiliki seorang petani, dia tetap disebut petani asli jika dia memiliki tanah sendiri. Sebaliknya, meskipun seseorang mampu menguasai tanah luas, tetapi tanah yang dikuasainya itu bukan miliknya sendiri, dia tidak bisa disebut sebagai petani asli, melainkan petani ketengan. Seluas apapun tanah yang dikuasai oleh petani ketengan, dia belum bisa disebut orang kaya. Karena itu, tidak mengherankan jika seorang petani ketengan tidak dapat meningkatkan status sosialnya dalam struktur masyarakat desa berdasarkan penguasaan tanahnya.

2.2 Persepsi Petani

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. (Anonim 2018)

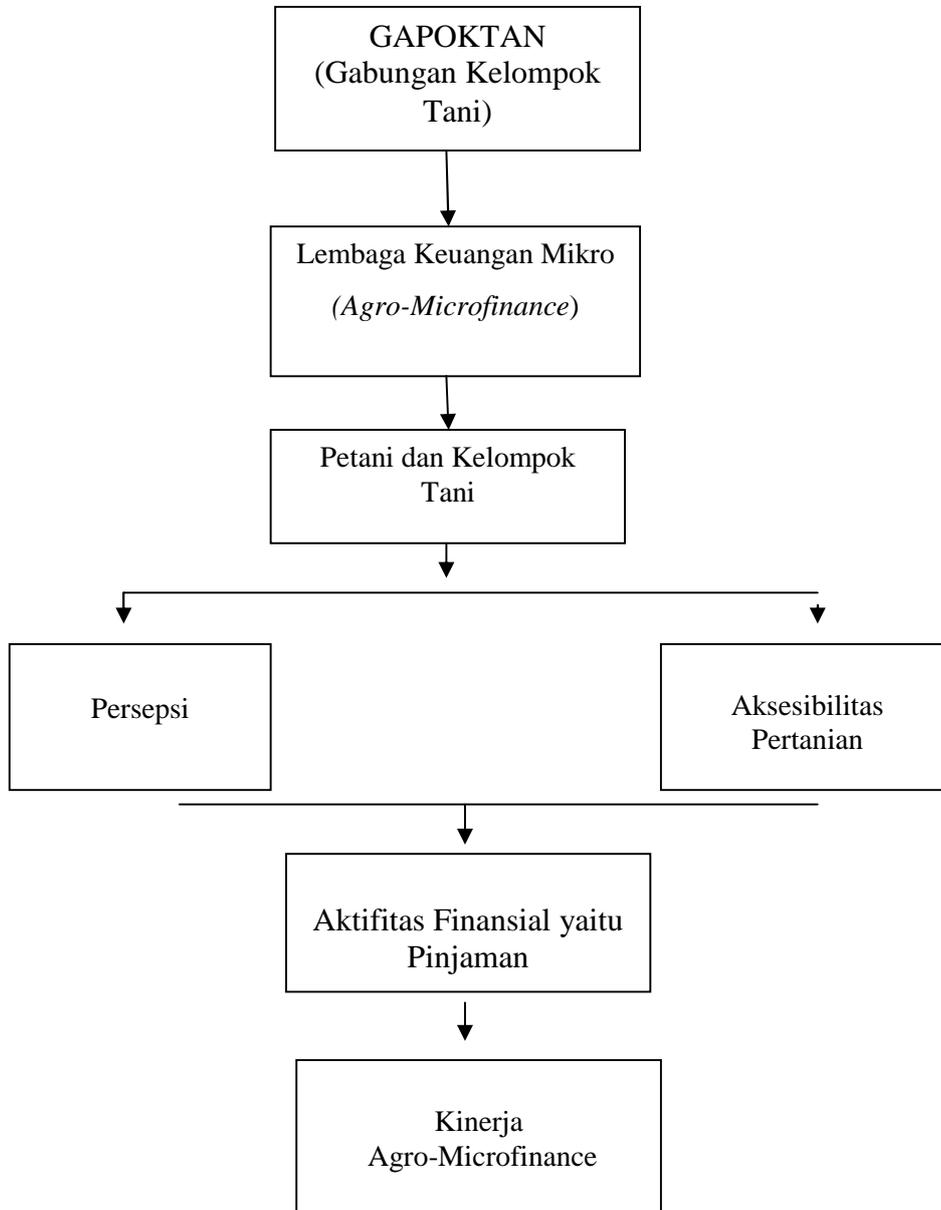
Menurut Chaplin (1989) dalam Andi Ishak dan Umi Pudji Astuti. Persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan panca indera. Persepsi mempengaruhi orang baik terhadap individu maupun terhadap organisasi.

Menurut Ahmadi (2009) dalam Andi Ishak dan Umi Pudji Astuti. Persepsi merupakan proses pengenalan atau identifikasi sesuatu melalui proses berfikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi adalah proses aktif timbulnya kesadaran terhadap suatu obyek yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal antara lain kebutuhan individu, pengalaman, usia, motif, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain yang bersifat subyektif dan nilai dalam masyarakat.

Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tapi juga pada rangsangan yang lain berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Poin pentingnya adalah bahwa persepsi dapat sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama. Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama karena tiga proses: perhatian selektif, distorsi selektif, dan ingatan selektif.

Menurut Rakhmat (1998) dalam Anggi Presti Andina (2012), Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Rakhmat (1998) juga menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimulus. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan) yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan Gibson (1986) dalam Anggi Presti Andini (2012).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Penelitian Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan *Agro-microfinance* (Keuangan Mikro) di Kelurahan Tettebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang telah di dilaksanakan di Kelurahan Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa antara April sampai dengan Mei 2018. Pemilihan lokasi ini di tentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Tettebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki 1 gapoktan dari 13 kelompok tani yang melakukan aktifitas kelembagaan pertanian *agro-microfinance* (keuangan mikro).

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik sampel yang telah di gunakan adalah *purposive sampling*:

Pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. oleh karena itu latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud tentu juga populasinya agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan peneliti yang sehingga mendapat atau memperoleh data yang akurat.

Data penelitian yang akan di gunakan yaitu *purposive*. Di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki 13 kelompok tani dalam 1 gapoktan. Responden yang diambil dari 13 kelompok tani 10% yaitu 30 orang dengan pertimbangan bahwa ketua kelompok tani dan petani yang

meminjam lebih mengetahui tentang kelembagaan gapoktan harapan baru yang memiliki pinjaman di dalamnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang dipergunakan untuk mendukung data primer dan memperkuat data dalam melakukan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang di dilaksanakan secara langsung untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan yng sebenarnya dari

lembaga ekonomi mikro yang terdapat di Desa Tete Batu. Penulis hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dari lembaga keuangan mikro.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab kepada orang yang diselidiki atau responden untuk mendapatkan data yang akurat

3. Kuesioner

suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode scoring adalah metode pemberian skor / harkat terhadap masing-masing value parameter lahan untuk menentukan tingkat kemampuan lahannya.

Skor/harkat ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ada teknik pemberian skor ada 3 macam antara lain

1. Penjumlahan dan pengurangan
2. Perkalian dan pembagian
3. Kombinasi dari poin 1 dan 2

Skor penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Skor penilaian

No	Kriteria	Bobot
1	Tinggi	66,67 – 100
2	Sedang	33,34 – 66,66
3	Rendah	0,00 – 33,33

Rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas/Kategori

Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. (Sugiyono. 2008)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Setuju/sering/positif, diberikan skor : 3
2. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor : 2
3. Tidak setuju/tidak pernah/negatif. Diberi skor : 1

3.6 Defiinsi Operasional

1. Gapoktan yaitu gabungan dari beberapa kelompok tani Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Lembaga Keuangan Mikro yaitu sarana dalam gapoktan untuk memudahkan petani dalam meminjam
3. Petani dan Kelompok Tani yaitu populasi pada teknik analisis data menggunakan metode scoring untuk mengukur persepsi.
4. Persepsi yaitu pandangan awal pada penelitian untuk melihat kelembagaan keuangan mikro.
5. Aksesibilitas pertanian yaitu akses petani terhadap aktifitas finansial untuk mencapai pinjaman .
6. Aktifitas finansial yaitu aktifitas kelembagaan keuangan mikro yang di dalamnya memiliki pinjam
7. Kinerja kelembagaan keuangan mikro yaitu apakah kelembagaan keuangan mikro memiliki perkembangan

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Pallangga merupakan daerah dataran yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Sombaopu Sebelah Selatan Kecamatan Bajeng Sebelah Barat Kecamatan Barombong, sedangkan di Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 16 (enam belas) desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Pallangga adalah Mangalli dengan jarak sekitar 3 km dari Sungguminasa. Jumlah penduduk Kecamatan Pallangga sebesar 120.780 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 59.694 jiwa dan perempuan sebesar 61.086 jiwa dan sekitar 99,45 persen beragama Islam.

Secara Geografis Kecamatan Pallangga berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sombaopu, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bajeng dan Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Barombong. Sebagian besar topografi wilayah desa merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-499,9 meter di atas permukaan air laut, dengan Desa Bontoramba sebagai wilayah terluas. Namun sebagian besar penduduk tersebar di Desa Jenetallasa dan Desa Bontoala.

Terdapat lima desa/kelurahan yang merupakan wilayah pengembangan perumahan, sehingga hanya 30% dari penduduknya yang masih bergerak di sektor pertanian. Seluruh desa di wilayah Kecamatan Pallangga mempunyai kualifikasi

sebagai wilayah administrasi desa, menganut sistem desa pemilihan (Pilkades). Untuk memilih seorang kepala desa masyarakat secara langsung memberikan suaranya kepada calon pilihan masing-masing secara demokratis, sedangkan untuk jabatan aparat yang lain seperti Kepala Dusun (Kadus) maupun Kepala Urusan (Kaur) dipilih oleh kepala desa berdasarkan kemampuan masing-masing. Tingkatan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) dimasing-masing desa sebanyak tiga (3) tingkatan yakni Dusun, RW/RK dan terkecil RT, Setiap kepala desa membawahi tiga Kepala Urusan (Kaur) yaitu Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan dan Kaur Umum. Semua desa di wilayah Kecamatan Pallangga telah terbentuk Badan Perwakilah Desa (BPD). Kecamatan Pallangga dibentuk berdasarkan Perda no.7 Tahun 2005 dan merupakan wilayah terbesar kedua setelah Kecamatan Somba Opu. jumlah dusun sebanyak 55, RW/RK 163 dan RT sejumlah 405.

Kini Kecamatan Pallangga telah menjadi salah satu kecamatan yang pembangunannya berkembang pesat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas Kecamatan Pallangga merupakan salah satu tempat pengembangan perumahan dan kawasan industri. Kecamatan Pallangga juga terdapat satu sekolah pemerintahan yaitu (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri) yang terletak di desa Kampilli

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Pallangga pada tahun 2014 sebesar 113.417 jiwa, kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi 117.115 jiwa. Kepadatan

penduduk Kecamatan Pallangga mengalami peningkatan dari 2.551 jiwa per kilometer persegi tahun 2014 menjadi 2.428 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2015. Bontoramba merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk terendah 839 kilometer persegi, sedangkan Bontoala adalah Desa terpadat penduduknya 16.761 kilometer persegi.

Pada tahun 2015, jumlah penduduk perempuan 59.263 lebih banyak dengan sex ratio 98 dibandingkan laki-laki, 57.852 dengan sex ratio 97. Sementara itu laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 4,10%. Mayoritas Penduduk bekerja di sektor pertanian yaitu tanaman padi sawah dan palawija, kemudian disusul pekerja dibidang konstruksi bangunan akan tetapi kebanyakan yang bekerja sebagai pekerja dengan majikan tidak tetap.

Tabel 2: Luas Wilayah, Rumah tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Tetebatu Tahun 2016

No	Kelurahan	Luas Wilayah	Penduduk	Kepedatan Penduduk
1	Tetebatu	2.51	6.752	2.690

Sumber: Kecamatan Pallangga dalam Angka, BPS, 2017

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keberhasilan dibidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada pendidikan jenjang TK terdapat 34 unit sekolah. Sekolah Dasar

sebanyak 43 unit, terdiri dari SD Negeri sebanyak 12 unit, SD Inpres sebanyak 24 unit dan Madrasah Ibtidaiyah 7 unit. sedangkan untuk tingkat SLTP/ sederajat di Kecamatan Pallangga terdapat 11 sekolah terdiri dari 5 sekolah tingkat SLTP Negeri, 2 sekolah tingkat SLTP swasta, dan 4 sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Sementara pada tingkat SLTA/ sederajat, terdapat 1 sekolah tingkat SLTA Negeri, 1 sekolah tingkat Madrasah Aliyah, dan 1 sekolah tingkat SMK Negeri. Jumlah murid dari seluruh TK yang ada adalah 1.389 anak, terdiri dari 690 murid laki-laki dan 699 murid perempuan. Sedangkan untuk jumlah murid dari seluruh SD/MI di Pallangga sebanyak 2.001 laki-laki dan 6.167 perempuan, murid SMP/MTS sebanyak 2.743 laki-laki dan 2.838 perempuan Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 425 siswa laki-laki dan 818 siswa perempuan sedangkan untuk murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 1.362 siswa laki-laki dan 828 siswa perempuan.

4.3 Penggunaan Lahan Pertanian

Sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Pallangga ditanami Padi. Pada tahun 2015 jumlah luas panen tanaman padi sawah adalah 5.374 ha, kacang hijau 1.821 ha, ubi kayu 25 ha, dan ada 32 ha ditanami ubi jalar. Padi umumnya ada dua musim tanam yaitu musim tanam gadu panen bulan Juli sampai September sedangkan musim tanam rendengan bulan Pebruari sampai Maret. Pada Tahun 2015 produksi padi sawah sebanyak 33.765 ton. Selain jenis tanaman padi dan palawija, tanaman perkebunan juga menjadi pilihan jenis pertanian.

Tanaman perkebunan yang terdapat di kecamatan Pallangga antara lain, Kelapa Hibrida, Kelapa Dalam, Cokelat, Tebu, Jambu Mente, dan Kapuk. Kegiatan peternakan banyak diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Pallangga. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Kabupaten Gowa, jenis ternak yang diusahakan adalah sapi, kerbau, kuda, dan kambing. Sedangkan jenis unggas yang menjadi jenis hewan ternak di Kecamatan Pallangga adalah ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan itik.

Tabel 3: Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pallangga Tahun 2015.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen 2015	Produksi (Ha) 2015
1	Padi Sawah	5,374	33,765
2	Padi Ladang	-	-
3	jagung	-	-
4	Kedelai	-	-
5	Kacang Tanah	-	-
6	Kacang Hijau	1,821	1,562
7	Ubi Kayu	25	480
8	Ubi Jalar	32	376

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Pallangga, 2016

4.4 Sarana dan Prasarana

Jalan merupakan sarana transportasi yang amat penting khususnya untuk angkutan darat untuk menunjang roda perekonomian di level kecamatan. Seluruh jalan utama desa maupun kecamatan mempunyai permukaan jalan terluas berupa

aspal. Selain itu seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Pallangga dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun. Sarana transportasi yang tersedia antara lain angkutan umum roda 4 dengan trayek tidak tetap akan tetapi angkutan umum berupa kendaraan bermotor roda dua (ojek) mudah ditemukan dan memudahkan warga untuk menjalankan aktivitasnya.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Pallangga seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak-Kanak Negeri sebanyak 3 buah, dan TK Swasta Sebanyak 33 buah, Sekolah dasar negeri 12 buah, Sekolah Dasar Inpres 25 buah, Sekolah SD Swasta 1 buah, Sekolah Lanjutan Pertama negeri 5 buah , SLTP swasta 2 buah, SLTA 1 buah, SMK 1 buah, Madrasah Ibtidayah 7 buah, Madrasah Tsanawiah 5 buah dan Madrasah Aliyah 1 buah Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, seperti Rumah bersalin 3 buah , Poliklinik 2 buah, Puskesmas 2 buah dan lain-lain. Ada juga tempat ibadah (Masjid dan Surau), dan pasar. Penduduk Kecamatan Pallangga umumnya berprofesi sebagai petani, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih kurang hal ini terlihat dari kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang baru mencapai 35,21 persen. (BPS, 2017)

Pada sektor informasi dan komunikasi secara umum terdapat perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi penggunaan telepon seluler. Telepon seluler telah digunakan dan dimiliki hampir semua keluarga, hal tersebut didukung oleh keberadaan BTS demikian pula penjual pulsa yang dapat dijumpai di setiap desa akan tetapi menggeser peran

wartel (warung telekomunikasi) yang beberapa tahun sebelumnya menjadi andalan warga. Media komunikasi lainnya yang mengalami peningkatan adalah internet. Jumlah warung internet terus bertambah hingga ke tingkat desa

Jenis sarana yang ada di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yitu berupa sarana pendidikan, tempat ibadah, dan sarana transportasi:

Tabel 4: Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Kantor Desa	1
2	TK	2
3	Posyandu	1
4	SMP	1
5	Mesjid	2
	Jumlah	7

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Pallangga, 2016

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Kelembagaan Gapoktan

Dalam Pembentukan Gapoktan dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para kontak tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi Gapoktan, yang sebelumnya di tiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam Gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.

Pada awal berdirinya gapoktan harapan baru yaitu pada tanggal 20 Maret 2007 di Kelurahan Tetetbatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pembentukan gapoktan harapan baru melalui musyawara masyarakat dengan di resmikan oleh pejabat daerah yang dalam pengurusannya memiliki ketua gapoktan M.Syahrir Sidik, sekertaris gapoktan Ansar Lengu, bedahara H.Sarifuddin Tunru. Adapun unit usaha dalam gapoktan dan yang menanganinya yaitu Distribusi/Pemasaran dan Penggilingan yang di tangani oleh Abd. Rahman, Pengolahan yang di tangani oleh Sulaeman dan Pengolahan

Cadangan Pangan yang ditangani oleh Syahrudin. Adapun nama ketua kelompok tani dalam gapoktan harapan jaya yaitu:

Tabel 5: Nama-nama ketua kelompok tani di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Lus Lahan (Ha)	Jumlah Anggota
1	Moncong-moncong	H. Sarifuddin Tunru	25,15	25
2	Bunga bitaeng	Syahrir Nampo	11,55	25
3	Makmau	Juma dg lurang	28,47	25
4	Tunas muda	S Dg Rewa	13,00	25
5	Bersama	S Dg Nambung	15,10	25
6	Garassi	Nurdin Taba	11,45	25
7	Sikatutui	A.Hamid Sutte	9,80	25
8	Nirannuang	Saalahuddin Tonro	9,26	25
9	Kampung lette	Rama Muntu	10,70	25
10	Biringkaloro	Abd. Jabar	13,55	25
11	Pattunuang	Baharuddin Lallo	24,70	25
12	Harapan Tani	Nappa	7,65	25
13	Hati Mulia	Kasni	00,00	25
	JUMLAH		180,38	325

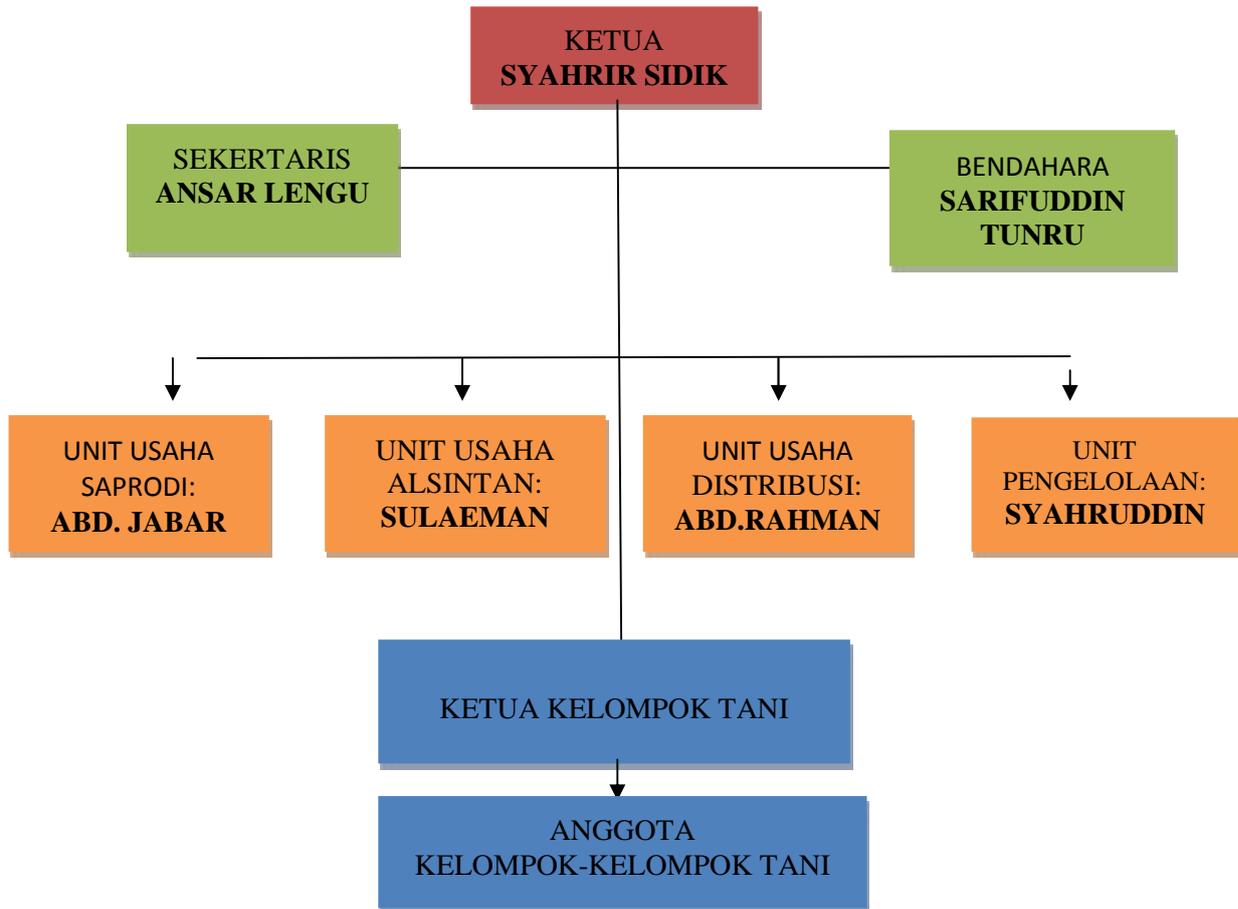
Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 6: Potensi Produksi di Wilayah Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Nama Kelompok Tani	Gabah (Kg/Ton)
1	Moncong-moncong	163,475
2	Bunga Bitang	75,075
3	Makmau	185,055
4	Tunas Muda	84,500
5	Bersama	98,150
6	Garassi	74,425
7	Sikatutui	63,700
8	Nirannuang	60,190
9	Kampung Lette	69,550
10	Biringkaloro	88,075
11	Pattunuang	160,550
12	Harapan Tani	49,725
13	Hati Mulia	00,00
	JUMLAH	1172,47

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Status lembaga gapoktan saat ini yaitu milik sendiri yang masih sederhana di buat dengan musyawara masyarakat kelurahan tetebatu, masih banyak yang harus dibenahi dalam seistem perencanaan dan sarana prasarana dalam kantor gapoktan jumlah kelompok tani dalam gapoktan harapan jaya yaitu 14 kelompok tani yang di dalamnya memiliki 1 kelompok tani wanita. Jenis usaha yang terdapat pada gapoktan harapan baru yaitu pinjaman umum karna sulitnya masyarakat untuk menabung pada gapoktn jadi hanya pinjaman yang bertahan sampai saat ini, tujuan utama terbentuknya kelembagaan gapoktan ini dalam meminjamkan masyarakat dana yaitu agar petani atau masyarakat memiliki modal untuk mengembangkan usaha yang di miliki. Adapun struktur kelembagaan dalam gapoktan harapan jaya.



Gambar 2: Struktur Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

5.1.1 Sejarah Pembentukan Gapoktan Harapan Baru

Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Harapan Baru berdasarkan pada tahun pembentukannya yaitu tahun 2007 dengan kegiatan usaha yang berbasis pada sektor pertanian yang melibatkan 425 orang petani sebagai anggota tetap dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki walaupun dapat di manfaatkan secara optimal karena motivasi dan kemauan pra anggota kelompok tani sangat besar.

Sejalan dengan hal tersebut maka penggunaan gapoktan mencoba mengembangkan dan merintis jenis usaha produksi dan pinjaman untuk petani seperti usaha perdagangan hasil bumi, perdagangan sarana produksi pertanian dan pengolahan hasil pertanian seperti RMU, sangatlah memberikan hasil yang cukup baik sepanjang yang di kelola secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta melibatkan secara menyeluruh anggota kelompok tani sesuai potensi yang dimiliki.

Kegiatan yang dimiliki selama ini selain usaha penggilingan padi maka usaha pengadaan sarana produksi seperti pupuk dan pestisida lainnya, serta usaha jual beli hasil bumi dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Harapan Baru, hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan para anggota

5.2 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang dari responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yaitu “Persepsi Petani terhadap Kelembagaan Agro-Microfinance (Keuangan Mikro)” petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelembagaan antara lain umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

5.2.1 Umur

Keberhasilan seseorang dalam mengelola suatu usaha sangat di tentukan oleh faktor umur. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berfikir. Pada umumnya petani merumur muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani yang berumur tua, juga lebih cepat menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru yang di anjurkan.

Antara petani satu dengan petani yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden diperlukan pengelompokan umur dari interval tertentu. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Tabel 7: Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa., 2018.

No	Umur	Jumlah (Jiwa)
1	32 – 45	16
2	46 – 59	11
3	60 – 74	3
	JUMLAH	30

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 8 terlihat, bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah 32 - 45 yaitu 16 jiwa jumlah responden, sedangkan umur petani responden yang paling sedikit 60 - 74 yaitu 3 jiwa jumlah responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur 32 - 45 di Kelurahan Tete Batu Kecamatan Pallangga

Kabupaten Gowa masih tergolong kuat dan berpotensi menerima masukan dari berbagai pihak.

5.2.2 Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berfikir dan mengelola usaha taninya sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan prudksi usahataninya yang dijalankan. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Untuk lebih jelasnya tingkat petani responden dalam pendidikan dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8: Tingkat Pendidikan Petani/Responden di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD	14
2	SLTP	11
3	SLTA	3
4	Sarjana	2
	JUMLAH	30

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2018

Tabel 8 terlihat, bahwa pendidikan petani responden yang paling banyak adalah tamatan SD yaitu 14 jiwa jumlah responden, sedangkan tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit yaitu S1 (Sarjana) yaitu 2 jiwa jumlah responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan

di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih tergolong rendah.

5.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dan menetap dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga tani. Semakin besar tanggungan akan memacu petani untuk bekerja keras dan lebih giat dalam melakukan kegiatan atau mengolah usahatannya. Dimana jumlah tenaga kerja juga akan besar tetapi disini lain kebutuhan keluarga tani akan semakin meningkat. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Jumlah tanggungan petani atau respon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Jumlah Tanggungan Keluarga Petani/Responden di Keelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2018.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)
1	1 – 2	6
2	3 – 5	21
3	6 – 7	3
	JUMLAH	30

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018.

Tabel 9 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak yakni antara 1 - 2 dengan jumlah responden sebanyak 6 jiwa persentase sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit yaitu 6 – 7 dengan jumlah responden sebanyak 2 jiwa.

5.2.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik, pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahatannya bertolak dari pengalaman usahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahwa pada umumnya semakin semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)
1	6 – 10	8
2	11 – 20	12
3	21 – 30	6
4	31 – 40	4
	JUMLAH	30

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018.

Tabel 10 terlihat, bahwa pengalaman berusahatani responden yang terbanyak yakni antara 11 – 20 dengan jumlah responden yaitu 12 jiwa, sedangkan pengalaman berusaha tani yang paling sedikit yaitu 31 – 40 dengan jumlah responden sebanyak 4 jiwa.

5.3 Kondisi Keberadaan Kelembagaan *Agro-Microfinance* (Keuangan Mikro)

Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani merupakan lembaga sosial-ekonomi pertanian yang menjadi sarana awal berkembangnya usahatani setiap petani yang tergabung didalamnya.

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani, dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatannya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman tantangan, hambatan, dan gangguan. (Junasa Andhika Imanuddin, 2013)

Terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terdiri dari 13 kelompok tani yang tersebar di seluruh Kelurahan Tete Batu. Kegiatannya umumnya berbasis di bidang pertanian, seperti pembahasan masalah pertanian, pengoordiniran penggunaan traktor, serta pinjaman yang di ajukan kepada masyarakat untuk berusahatani yang di bayar setiap panen selesai. Dari kegiatannya Gapoktan juga turut memberikan nama harum bagi Kelurahan

Tetebatu dengan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pinjaman untuk mengolah dan membudidayakan usahanya, Gapoktan juga memiliki kegiatan di bidang ekonomi berupa pinjaman yang bertujuan untuk menggiatkan kegiatan pertanian di Kelurahan Tetebatu.

Keberadaan Gapoktan turut berperan besar pada pengembangan masyarakat desa, tak ketinggalan para wanita. Kelompok dibawah naungan Gapoktan yang memberdayakan wanita di Kelurahan Tetebatu adalah Kelompok Wanita Tani. Kelompok ini memiliki kegiatan layaknya PKK di desa lainnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pinjaman, kumpul bersama ibu-ibu KWT. Di awal Agustus, terdapat pembuatan keripik pisang dan ubi yang pernah di pameran dengan hasil olahan lain dari kelurahan dan desa lainnya yang di hadiri oleh bupati Gowa dan jajarannya.

Pembangunan di bidang pertanian akan berhasil jika bersandar pada kebutuhan dan kepentingan para petani. Dalam hal ini, keberadaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) menjadi sangat penting. Tujuan utama dalam pembentukan gapoktan harapan baru ini untuk memudahkan petani dalam mencari pinjaman dan dana dari pemerintah jelas arah dan kegunaannya dengan keberadaan gapoktan. Perkembangan gapoktan harapan baru juga belum berkembang dengan baik karna sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kantor gapoktan belum lengkap dan tertata dengan baik, masih perlu dikembangkan dan dibenahi dengan para anggota lain atau bantuan dari masyarakat sekitar.

Lembaga gapoktan harapan baru belum bermitra karna belum adanya dana lebih dan gapoktan atau kelembagaan keuangan lain untuk bekerja sama dengan

gapoktan harapan baru dalam hal peminjaman. Pembinaan pemerintah atau sambung tangan pemerintah untuk mensejahterakan petani atau gapoktan harapan baru yaitu berasal dari PUAP dimana dananya di pergunakan untuk pinjaman kepada petani yang membutuhkan modal dalam budidaya, dan sebagian di gunakan untuk membeli bahan pertanian seperti benih, pupuk, pestisida dll. Untuk di berikan kepada petani mempermudah untuk menanam dan membudidayakan lahan pertaniannya.

Respon petani sangat baik karna memudahkan untuk mendapatkan pinjaman modal untuk melanjutkan usahatannya, maksimal pinjaman yaitu 1,5 % di bayar awal sebelum membayar lunas dana yang telah di pinjaman, angsuran yang di bayarkan kepada ketua gapktan yaitu setelah panen selesai dan mendapatkan hasil. Tidak ada sanksi yang di berikan jika peminjam lambat mengembalikan karna petani sudah mengetahui batas waktu untuk menegmbalikan.

Jaminan tidak ada jika ingin meminjam karna petani yang meminjam adalah masyarakat sekitar Kelurahan Tete batu jadi sudah diberikan kepercayaan. Pinjamn ini di khususkan untuk petani karna dana yang di berikan dari pemerintah untuk mempermudah petani mendapatkan modal.

5.4 Persepsi Petani Terhadap Kelembagaan *Agro-Microfinance* (Keuangan Mikro)

Pada bagian ini akan di uraikan hasil penelitian terhadap responden petani yang terpilih di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun subyek yang menjadi bahasannya adalah persepsi petani terhadap kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro).

Tingkat persepsi petani sangat di harapkan untuk merubah dan melakukan proses pembelajaran kepada petani dalam rangka perubahan perilaku dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditujukan kepada petani agar dapat berusaha tani lebih baik dan berusaha tani sejahtera. Oleh karna itu, tingkat persepsi petani terhadap kelembagaan pinjaman di dalam gapoktan harapan baru dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku dan klien utama dalam rangka untuk budidaya pada petani yang meminjam. Pengetahuan petani tentang bagaimana kelembagaan gapoktan dan dari mana dana yang dihasilkan. Persepsi sosial adalah proses penangkapan arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko dan setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realisasi di sekelilingnya. Pembahasan ini di maksudkan untuk melihat seberapa besar tingkat persepsi petani terhadap kelembagaan pinjaman dalam gapoktan harapan baru.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran peran. Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda, maka persepsinya pun berbeda-

beda pula terhadap stimulus yang diterimanya, meskipun dengan objek yang sama (Rakhmat,1992)

Tabel 11: Persepsi Petani terhadap Kapastias Lemabaga Gapoktan di Kelurahan Tetetbatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Uraian	Rata-rata jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Kelengkapan kapasitas sarana dan prasarana lembaga gapoktan	1,70	56,66 %	Sedang
2	Proses pengembangan kinerja sumberdaya manusia	2,00	66,66 %	Sedang
3	Perkembangan aktifitas lembaga secara umum	2,53	84,33 %	Tinggi
4	Tingkat pertumbuhan modal sendiri	1,67	55,67 %	Sedang
5	Tingkat pertumbuhan modal dari eksternal (bantuan pemerintah)	2,60	86,66 %	Tinggi
	Total Presentase	10,47	348,99	70,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 11 dapat di liat bahwa tingkat pertumbuhan modal dari eksternal (bantuan pemerintah) lebih tinggi rata-rata jumlah responden 2,60 memiliki presentase 86,66 % dengan kriteria tinggi karna modal dari pemerintah melalui PUAP dapat sampai dengan baik kepetani dan ketua gapoktan sebagai perantara pertama untuk di berikan kepada petani, sedangkan nilai terendah yaitu tingkat

pertumbuhan modal sendiri dengan rata-rata jumlah responden 1,67 % memiliki presentase 55,67 dengan kriteria sedang.

Tabel 12: Persepsi Petani terhadap Pengolaan Lemabaga Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetetbatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Kesesuaian anantara perencanaan dan realisasi dalam aktifitas kelembagaan	2,17	73,34 %	Tinggi
2	Sistem pengambilan keputusan dalam lembaga	2,50	83,33 %	Tinggi
3	Kesesuaian oprasional lembaga	2,40	80,00 %	Tinggi
4	Perencanaa keuangan	2,03	67,66 %	Tinggi
5	Sistem kebijakan dalam pengendalian likuditas keuangan	1,83	61,00	Sedang
	Total Presentase	10,93	365,33	72,89

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 12 dapat dilihat bahwa sistem pengambialn keputusan dalam lembaga terbilang baik yaitu rata-rata jumlah responden 2,50 dengan presentase 83,33 % dan kriteria tinggi. Karna prngurus terutama ketua gapoktan harapan baru yaitu bapak Syahrir Nampo dapat mempertimbangkan yang terbaik atau terburuk bagi anggota kelompok tani dan petani, sedangkan yang terendah yaitu sistem

kebijakan dalam pengendalian likuiditas keuangan dengan rata-rata jumlah responden 1,83 dan presentase 61,00 % dengan kriteria Sedang.

Tabel 13: Persepsi Petani terhadap Aksesibilitas Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Tingkat kemudahan dalam persyaratan pinjaman	2,50	83,34 %	Tinggi
2	Tingkat keramahan pengurus terhadap klien	2,77	92,33 %	Tinggi
3	Proses kesesuaian waktu antara pengajuan pinjaman dan realisasinya	2,67	89,00 %	Tinggi
4	Tingkat kemudahan saksi yang diberikan apabila klien mengalami keterlambatan angsuran	2,13	71,00 %	Tinggi
5	Kelayakan jasa/bunga pada aktifitas pinjaman	2,37	79,00 %	Tinggi
6	Tingkat kemudahan kebijaksanaan penyelesaian masalah apabila pinjaman macet	2,30	76,67 %	Tinggi
	Total Presentase	14,74	491,34	81,30

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 13 menyatakan bahwa tingkat keramahan pengurus terhadap klien sangat tinggi yaitu rata-rata jumlah responden 2,77 dengan presentase 92,33 % dan kriteria Tinggi. Karna keramahan pengurus dapat mempermudah komunikasi dan aksesibilitas klien untuk meminjam di gapoktan harapan baru, sedangkan yang terendah tingkat kemudahan saksi yang diberikan apabila klien mengalami

keterlambatan angsuran yaitu rata-rata jumlah responden 2,13 dengan presentase 71,00 % dan kriteria Tinggi

Tabel 14: Persepsi Petani terhadap Distribusi Kapasitas Lembaga Petani di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa .

No	Kriteria	Jumlah Rata-rata Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi	24	80,00
2	Sedang	5	16,67
3	Rendah	1	33,33
	JUMLAH	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 14, Terlihat bahwa dalam kapasitas lembaga kriteria tertinggi lebih dominan dengan jumlah rata-rata responde 24 dalam presentase 80,00 % sedangkan kriteria rendah sangat sedikit yaitu dengan jumlah rata-rata responden 1 dengan presentase 33,33%. Karna kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga gapoktan harapan baru belum baik dan berstruktur.

Tabel 15: Persepsi Petani Terhadap Distribusi Pengelolaan Lembaga di Kelurahan Tetebaru Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Kriteria	Jumlah Rata-rata Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi	24	80,00
2	Sedang	6	20,00
3	Rendah	0	00,00
	JUMLAH	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 15, terlihat bahwa persepsi petani terhadap distribusi pengelolaan lembaga kriteria tertinggi lebih dominan dengan jumlah rata-rata responde 24 dalam presentase 80,00 % sedangkan kriteria sedang sangat sedikit yaitu dengan jumlah rata-rata responden 6 dengan presentase 20,00%. Pengelolaan kelembagaan gapoktan harapan baru sudah berkembang cukup baik dalam hal pengelolaan pinjaman.

Tabel 16: Persepsi Petani Terhadap Aksesibilitas Pertanian di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Kriteria	Jumlah Rata-rata Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi	29	96,67
2	Sedang	1	33,33
3	Rendah	0	00,00
	JUMLAH	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 16, terlihat bahwa persepsi petani terhadap aksesibilitas lembaga kriteria tertinggi lebih dominan dengan jumlah rata-rata responde 29 dalam presentase 96,67 % sedangkan kriteria sedang yaitu dengan jumlah rata-rata responden 1 dengan presentase 33,33%. Karna aksesibilitas pada kelembagaan dalam meminjam sangat di permudah tidak harus mengajukan jaminan hanya berdasarkan kepercayaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan gapoktan harapan baru ini sudah berjalan sejak tahun 2007. Gapoktan ini memiliki 13 kelompok tani di dalam satu gapoktan harapan baru, kapasitas kelembagaan gapoktan masih terbilang sedang karna belum memiliki kantor gapoktan yang memadai tetapi kapasitas kelembagaan pinjaman sudah memiliki perkembangan yang baik, pengelolaan kelembagaan terhadap perencanaan dan realisasikan dalam aktifitas pinjaman sudah baik karna klien yang meminjam dapat mengembalikan pinjaman dengan waktu yang di tentukan yaitu setiap kali panen dengan jasa bunga 1,5% untuk di bayar di muka, sedangkan aksesibilitas kelembagaan tingkat kemudahan dalam meminjam sangat mudah tidak harus memberikan jaminan kepada ketua gapoktan hanya berdasarkan kepercayaan karna klien yang meminjam adalah masyarakat di sekitar Kelurahan Tetebatu.
2. Persepsi petani terhadap kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro) secara umum dalam kategori Tinggi 74,95 artinya petani memiliki tingkat persepsi yang positif terhadap kelembagaan *agro-microfinance* (keuangan mikro), baik dari aspek kapastitas lembaga, pengelolaan dan aksesibilitas.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Pinjaman dalam gapoktan sangatlah penting untuk memudahkan dan memberi jalan keluar untuk masalah modal dalam usaha tani, maka ADR/?ART harus di buat dengan sebaik mungkin agar modal yang di berikan dari pemerintah dapat di manfaatkan oleh semua pihak tidak hanya untuk pihak tertentu, sarana dan prasarana kantor gapoktan juga penting untuk di benahi karna kantor gapoktan dapat di jadikan tempat mengadu dan memberikan dana kepada petani jadi tidak lagi menggunakan rumah ketua gapoktan atau pengurus gapoktan harapan baru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. **Pengertian dan Konsep Petani Menurut Para Ahli.** <http://arripple./2016/04/pengertian-dan-konsep-petani-dan.html>. Diakses 19 Maret 2018. .
- Anonim. 2018. **II Tinjauan Pustaka.** <http://digilib.unila.ac.id/8016/14/BAB%20II.pdf>. Diakses 19 Maret 2018.
- Ahmadi. 2009. **Psikologi Umum**. Edisi Revisi 2009. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anggi Presti Andina. 2012. **Analisis Kualitas Kelembagaan dan Persepsi Anggota terhadap Peran Gapoktan (Studi Kasus Gapoktan Desa Banyuroto Kabupaten Magelang).** *Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.*
- BPS. 2017. **Kecamatan Pallangga dalam Angka 2017.** Di Akses 11 April 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. 2016. **Statistik Daerah Kecamatan Pallangga.**
- Blitary, A.B. 2010. **Memberdayakan Usaha Petani / Agribisnis Perdesaan Melalui pendekatan**
- Chaplin, J.P. 1989. *Dictionary of Psychology*. Dell Publisher. New York.
- Deptan. 2011. **Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai LembagaPerekonomianMasyarakat.Purwakarta.** <http://kelurahanpurwakarta./2012/02/peranan-gabungan-kelompok-tani-gapoktan.html>. Diakses 19 Maret 2018.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik jilid II*. LP3ES. Jakarta. 424 hlm.
- Gibson, J. 1986. *The Ecological Approach to Visual Perception*. Routledge.
- I Gde Kajeng Baskara. 2013. **Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia.** *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013.* Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Junasa Andhika Imanuddin. 2013. **Evaluasi Kinerja Gapoktan Mekarmunkti dan Dampaknya terhadap Petani Cabai Anggota di Kecamatan Cininong Kabupaten Cianjur Jawa Barat.** Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

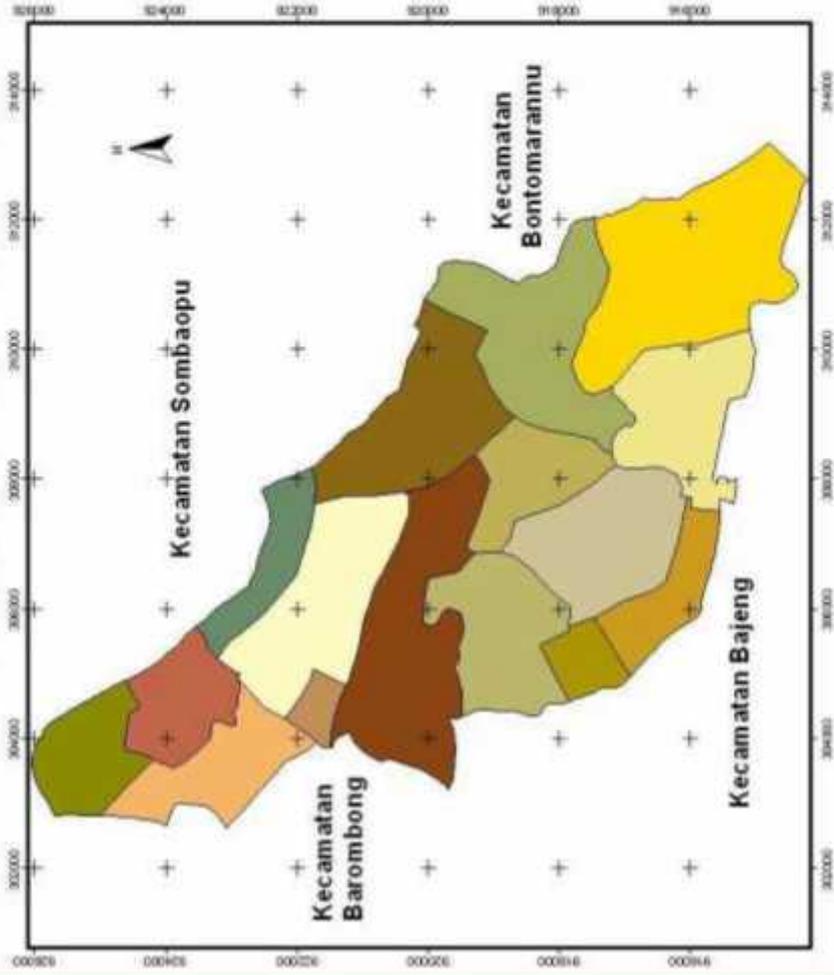
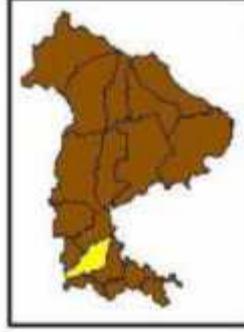
- Michael Elkan. 2013. **Pengertian Lembaga Keuangan Mikro.** <http://www.referensimakalah.com/2013/03/pengertian-lembaga-keuangan-mikro.html>. diakses 19 Maret 2018.
- Muhammad Rahmat Sawawi. 2016. **Persepsi Petani Padi Terhadap Bantuan Alsintan Modern di Desa Bujung Manurun Kecamatan Bambi Kabupaten Mamasa.**
- Nuryanti dan Swastika. 2011. **Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian.** <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/FAE29-2d.pdf> diakses pada 20 Februari 2018
- Rakmat, J. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja. Bandung.
- Rakhmat, Jalaludin. 1992. **Psikologi komunikasi**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. **Inormasi Umum Lembaga Keuangan Mikro.** Gedung Soemitro Djojohadikusumo. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Keuangan-Micro.aspx>.
- Pujiharto, 2010. **Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) sebagai kelembagaan pembangunan pertanian di pedesaan.** *AGRITECH, Vol. XII No. 1 Juni 2010 : 64 – 80. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Syahyuti. 2003. **Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian.** *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.*
- Suradisastra, dkk. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian 2009. Laporan Hasil Penelitian Perumusan Model Kelembagaan Petani untuk Revitalisasi Kegiatan Ekonomi Perdesaan*“. PSEKP. Bogor
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Umi Pudji Astuti dan Andi Ishak .**Persepsi Petani terhadap Pengelolaan lembaga keuangan miro Agribisnis (LKM-A) pada Gapoktan Penerimaan Dana BLM-PUAP di Kota Bengkulu.** Balai Pengkajian Teknologi pertanian (BPTP) Bengkulu.

Peta Administrasi Kecamatan Pallangga



SKALA 1:54353

- DESA / KELURAHAN
- BONTORAMBA
- BUNGAE-JAYA
- JENETALLASA
- JALUBORI
- JALUKAMAYA
- JALUPAMAI
- KAMPOLI
- MANGALLI
- PALLANGA
- PANAKUKANG
- PANGKADIMANGA
- PARANGGERNOA
- TAENG
- TELEBATU
- TODDOTOA

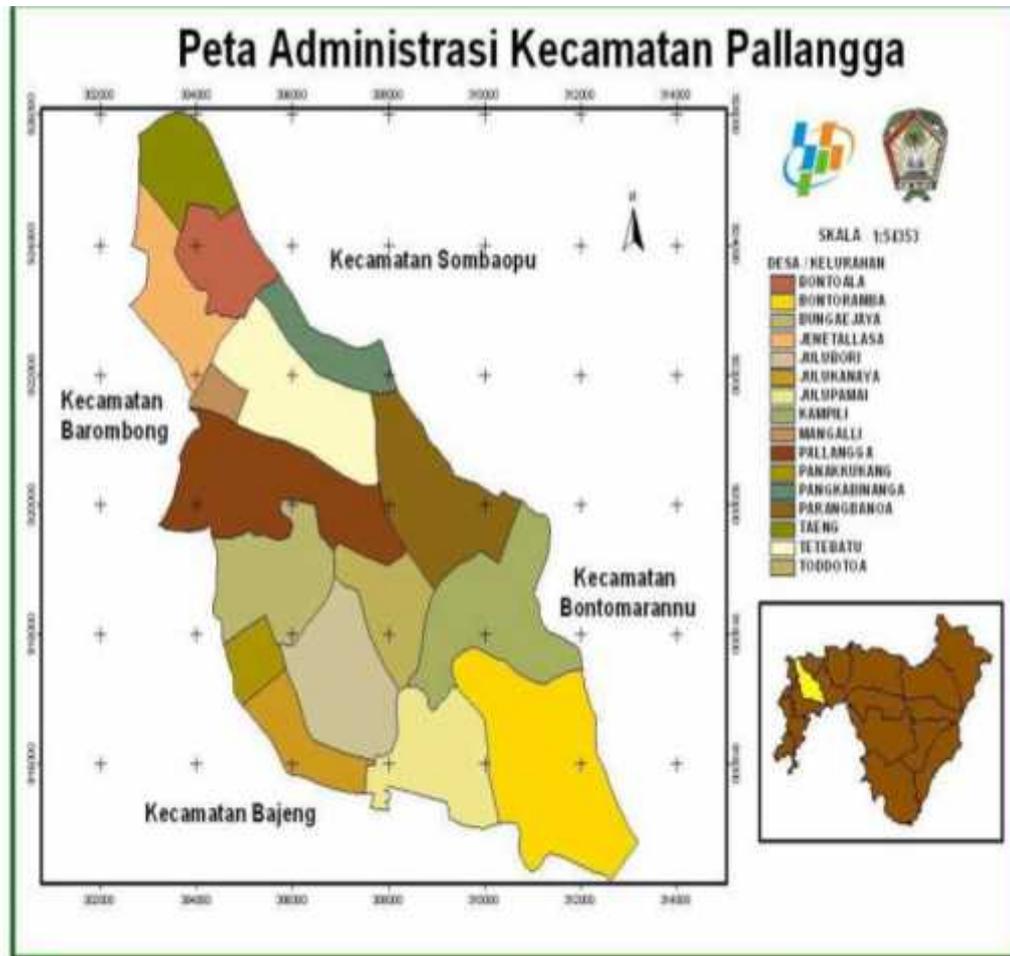




Gambar 3: Ketua Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 4: Sekertaris Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 3: Peta Lokasi Tempat Penelitian di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa



Gambar 4: Ketua Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 5: Sekertaris Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 6: Responden Bernama Dg Pa'ja Petani Yang Meminjam Pada Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 7: Responden Bernama Dg Bau Petani Yang Meminjam Pada Kelembagaan Gapoktan Harapan Baru di kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 8: Ketua Kelompok tani di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa



Gambar 9: Ketua Kelompok tani di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Lampran 1: Identitas Petani Responden di Kelurahan Tetebatu Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman Usahatan i (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Menempuh Pendidikan Formal (tahun)	Luas lahan (hektar)
1	H.SARIFUDDIN TUNRU	53	26	4	12	0,25
2	SYAHRIR NOMPO	45	20	2	6	0,12
3	JUMA DG LURANG SAMSUDDIN.	74	40	2	12	0,28
4	REWA	52	30	3	15	0,13
5	S DG NAMBUNG	53	15	3	9	0,15
6	NURDIN TABA	52	20	4	12	0,11
7	A. HAMID SUTTE SALAHUDDIN	44	30	3	9	0,10
8	TIRO	63	15	3	6	0,09
9	RAMA MUNTU	43	21	3	6	0,11
10	ABD. JABAR BAHARUDDIN	43	15	3	9	0,14
11	LALLO	47	17	4	12	0,25
12	NAPPA GAZALI DG	32	10	2	9	0,08
13	RONRONG	50	6	3	6	0,01
14	KASNI	43	15	7	15	0,00
15	YUSTINA	37	10	5	9	0,06
16	SUBAEDA DAHLAN DG	39	20	7	6	0,07
17	BELLA	47	10	6	9	0,04
18	RUSTAN DG SIKKI	38	10	4	6	0,04
19	DG PA'JA	45	15	4	9	0,45
20	ADA DG BAU	57	33	4	6	0,13
21	SANGKALA	55	10	2	6	0,75
22	ANSAR LENGU	37	15	3	9	0,59
23	J. DG NGOLLO	70	40	2	6	0,05
24	DG SIJA	45	10	5	9	0,60
25	DG NGEMBA	40	15	5	9	0,60
26	ABD RAHMMAN	51	22	2	6	0,70
27	R. DG SAYU	42	12	3	6	0,60
28	D. DG BOMBONG	33	10	4	6	0,65
29	H. DG MUNTU	53	15	3	9	0,50
30	DG NGIJI	45	30	3	6	0,03
	JUMLAH	1.428	557	108	255	7,67
	RATA-RATA	47,60	18,57	3,60	8,50	0,26
	MAXIMUM	74	40	7	15	0,75
	MINIMUM	32	6	2	6	0

Lampiran 2 : Repakulasi Nilai Skor Persepsi Petani Terhadap Kapasitas Lembaga di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No. Responden	Persepsi Petani					Jumlah	Tingkat Persepsi (%)
	Kapasitas Lembaga						
	1	2	3	4	5		
1	1	1	1	1	1	5	33,33
2	1	2	3	1	3	10	66,67
3	2	3	3	2	3	13	86,67
4	3	1	1	1	3	9	60,00
5	2	1	2	2	2	9	60,00
6	1	2	3	2	3	11	73,33
7	2	1	3	2	2	10	66,67
8	1	2	2	3	3	11	73,33
9	1	3	2	3	2	11	73,33
10	3	3	2	1	3	12	80,00
11	2	1	3	1	3	10	66,67
12	1	2	1	1	3	8	53,33
13	2	2	3	1	2	10	66,67
14	1	2	3	1	3	10	66,67
15	2	3	3	2	3	13	86,67
16	1	2	3	1	3	10	66,67
17	1	2	3	3	2	11	73,33
18	2	1	3	2	3	11	73,33
19	2	3	3	1	3	12	80,00
20	3	2	2	2	2	11	73,33
21	1	1	2	2	3	9	60,00
22	2	3	3	1	2	11	73,33
23	2	3	3	2	2	12	80,00
24	1	2	3	2	3	11	73,33
25	1	2	3	3	3	12	80,00
26	3	3	2	2	2	12	80,00
27	2	1	3	1	3	10	66,67
28	2	3	3	1	3	12	80,00
29	1	2	2	2	3	10	66,67
30	2	1	3	1	2	9	60,00
TOTAL	51	60	76	50	78	315	2.100
RATA-RATA	1,70	2,00	2,53	1,67	2,60	10,50	70,00

Lampiran 3 :Repakulasi Nilai Skor Persepsi Petani Terhadap Pengelolaan Lembaga di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No. Responden	Persepsi Petani					Jumlah	Tingkat Persepsi (%)
	Pengelolaan						
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>		
1	1	2	3	1	1	8	53,33
2	3	3	2	2	2	12	80,00
3	3	3	2	2	3	13	86,67
4	3	1	3	2	2	11	73,33
5	2	3	3	1	3	12	80,00
6	2	3	1	2	1	9	60,00
7	2	2	2	1	2	9	60,00
8	3	3	2	3	1	12	80,00
9	1	2	3	1	2	9	60,00
10	2	3	3	2	1	11	73,33
11	3	2	2	2	3	12	80,00
12	3	3	2	3	1	12	80,00
13	1	2	3	2	1	9	60,00
14	3	3	3	1	2	12	80,00
15	1	3	3	2	3	12	80,00
16	2	3	3	1	1	10	66,67
17	1	2	3	2	2	10	66,67
18	3	3	3	2	2	13	86,67
19	2	2	3	3	1	11	73,33
20	1	2	3	3	2	11	73,33
21	3	2	3	1	2	11	73,33
22	1	3	3	2	2	11	73,33
23	2	3	2	2	3	12	80,00
24	2	3	2	3	1	11	73,33
25	1	2	2	3	2	10	66,67
26	3	3	2	3	2	13	86,67
27	3	1	1	3	1	9	60,00
28	2	2	2	3	2	11	73,33
29	3	3	3	2	2	13	86,67
30	3	3	3	1	2	12	80,00
TOTAL RATA- RATA	65	75	75	61	55	331	2.207
	2,17	2,50	2,50	2,03	1,83	11,03	73,56

No. Responden	Persepsi Petani						Jumlah	Tingkat Respon (%)
	Aksesibilitas							
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>		
1	3	3	3	3	2	1	15	83,33
2	2	3	2	1	2	1	11	61,11
3	2	3	3	2	2	1	13	72,22
4	1	3	3	3	1	2	13	72,22
5	3	3	2	1	1	2	12	66,67
6	2	3	3	3	2	2	15	83,33
7	3	3	2	2	2	2	14	77,78
8	3	2	3	3	1	2	14	77,78
9	1	2	2	3	3	3	14	77,78
10	2	3	3	3	3	1	15	83,33
11	3	2	2	3	2	1	13	72,22
12	3	3	3	1	3	3	16	88,89
13	3	2	2	1	1	3	12	66,67
14	2	3	2	3	3	3	16	88,89
15	3	3	3	2	3	3	17	94,44
16	3	3	3	2	3	3	17	94,44
17	2	3	3	2	1	2	13	72,22
18	3	3	3	2	1	2	14	77,78
19	3	3	3	2	2	2	15	83,33
20	3	2	3	3	3	3	17	94,44
21	3	3	3	2	3	3	17	94,44
22	2	3	3	3	3	3	17	94,44
23	3	2	2	2	3	3	15	83,33
24	2	3	2	1	3	2	13	72,22
25	1	2	3	2	3	2	13	72,22
26	2	3	3	2	2	2	14	77,78
27	3	3	3	3	2	3	17	94,44
28	3	3	3	2	2	3	16	88,89
29	3	3	2	1	3	3	15	83,33
30	3	3	3	1	3	3	16	88,89
TOTAL RATA- RATA	75	83	80	64	68	69	439	2.439
	2,50	2,77	2,67	2,13	2,27	2,30	14,63	81,30

RIWAYAT HIDUP



NURFATMAWATI Lahir di Sungguminasa pada tanggal 4 Mei 1996 di Kelurahan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara buah kasih dan pasangan Burhanuddin Nur dan Nadira. Pendidikan formal yang dimulai penulis adalah SD Bontobontea pada tahun 2002 dan tamat 2007 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 4 Sungguminasa tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke pendidikan SMAN 13 GOWA tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis seleksi masuk perguruan tinggi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.